

**SUPLEMEN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SEJARAH**



Oleh:

**Joko Sayono
Marsudi
Aditya Nugroho Widiadi
Indah Wahyu Puji Utami
Lutfiah Ayundasari
Wahyu Djoko Sulistyono
Minarti**

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH
PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
JULI 2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Rasional

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Malang 2017 (PPKI UM 2017) skripsi adalah karya ilmiah yang menunjukkan kemampuan mahasiswa S-1 dalam mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, karya atau kritik seni. Kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Sejarah menetapkan status skripsi wajib ditempuh mahasiswa sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan jenjang Sarjana S1 Pendidikan Sejarah. Penulisan dan pembimbingan skripsi dapat dilaksanakan mulai semester 6 ketika mahasiswa menempuh matakuliah seminar.

Skripsi Pendidikan Sejarah menganut azas fleksibilitas, karena menyediakan beberapa alternatif penelitian dan penulisan yang dapat dipilih mahasiswa berdasarkan minat dan kemampuannya. Mahasiswa dapat menulis skripsi berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil kerja pengembangan dan studi pustaka. Skripsi hasil penelitian lapangan berdasarkan pada data empiris mengenai pendidikan/pembelajaran sejarah. Dari segi pendekatan penelitiannya, mahasiswa dapat memilih pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif atau gabungan dari keduanya. Selain itu mahasiswa juga dapat melakukan penelitian pengembangan maupun penelitian tindakan.

Skripsi dengan pendekatan penelitian kuantitatif menekankan pada proses pengumpulan data secara kuantitatif (mengangkakan data) dan menggunakan analisis data secara statistik. Jenis penelitian dalam pendekatan kuantitatif dapat menggunakan desain eksperimental, korelasional, atau survey dan yang lainnya. Skripsi penelitian kualitatif menekankan pada proses pengumpulan data secara induktif dalam bentuk apapun (tanpa mengangkakan data) dan menggunakan analisis data kualitatif yang relevan. Jenis penelitiannya antara lain studi kasus, deskriptif naratif, konten analisis, analisis wacana, etnografi, studi kebijakan, dan lain-lain. Skripsi penelitian tindakan menekankan kepada upaya pemecahan permasalahan spesifik di kelas secara bersiklus dan dilakukan secara kolaboratif dengan guru. Skripsi hasil kerja pengembangan didasarkan pada penciptaan produk di bidang pendidikan/pembelajaran sejarah. Rancangan atau produk-produk yang dapat dikerjakan berupa bahan ajar (bahan ajar cetak, elektronik maupun model/replika), alat peraga dan media pembelajaran (peta, bagan/grafik, gambar, lukisan, dll), serta berbagai perangkat pembelajaran sejarah. Rancangan atau produk tersebut harus dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam pendidikan/pembelajaran sejarah.

Pedoman yang digunakan untuk penulisan skripsi Pendidikan Sejarah adalah buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) Universitas Negeri Malang. Namun isi dari PPKI bersifat global dan umum sehingga dibutuhkan suplemen untuk penulisan skripsi Program Studi S1 Pendidikan Sejarah. Suplemen ini mengatur lebih detail mengenai hal-hal yang belum termuat dalam PPKI sehingga mempermudah pelaksanaannya dan menghilangkan kemungkinan salah tafsir terhadap PPKI. Suplemen berfungsi sebagai pegangan baik bagi dosen maupun mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Sejarah sehingga proses penyusunan skripsi dapat berjalan dengan baik.

B. Tujuan Suplemen

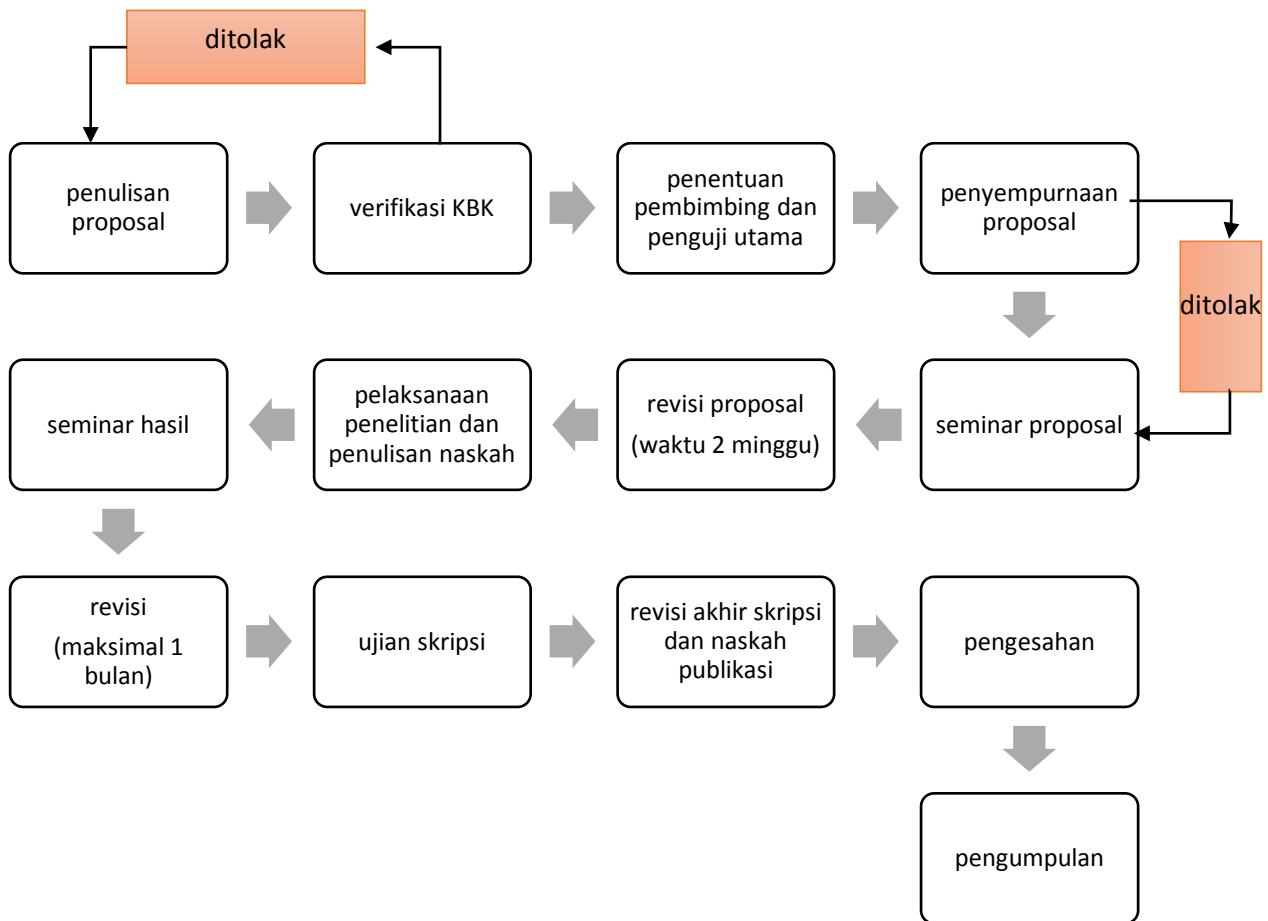
1. Memperjelas struktur baku penulisan skripsi berdasarkan jenis penelitian pendidikan.
2. Memperlancar tugas Dosen dan Mahasiswa dalam pembimbingan penyusunan skripsi melalui penggunaan suplemen sebagai rujukan format sistematika penulisan.

BAB II

TAHAP – TAHAP PENYUSUNAN SKRIPSI

A. Alur Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah UM (Berdasarkan Pedoman Pendidikan Tahun Akademik 2016/2017)

Skripsi adalah karya ilmiah yang merupakan terapan ilmu, teknologi, dan seni yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana menjelang akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, kajian teks, kajian kepustakaan, pengembangan, atau penciptaan suatu karya yang dilakukan dengan mengikuti kaidah ilmiah. Tujuan penulisan skripsi adalah memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa program sarjana dalam menerapkan ilmu dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis, menarik simpulan, dan menyusun laporan dalam bentuk skripsi.



Bagan 2.1. Alur penyusunan skripsi Prodi S1 Pendidikan Sejarah UM

Pada akhir Semester V atau selambat-lambatnya awal Semester VI mahasiswa dapat mengajukan proposal skripsi. Format penulisan proposal skripsi dapat dilihat pada Bab III suplemen ini. Khusus untuk referensi pendukung kajian pustaka diwajibkan menyertakan minimal 10 (sepuluh) yang dapat berupa buku, artikel ilmiah, dan lain-lain atau kombinasi di antaranya. Pengajuan proposal skripsi oleh mahasiswa dikoordinasikan oleh Sekretaris Jurusan bekerjasama dengan Pembina Matakuliah Seminar.

Selanjutnya, proposal akan diverifikasi oleh tim di bawah pimpinan masing-masing Ketua KBK (Kelompok Bidang Keahlian). Proses verifikasi paling lambat berlangsung 2 (dua) minggu. Dalam proses verifikasi proposal skripsi yang diajukan oleh mahasiswa akan didiskusikan oleh tim. Hasilnya akan diumumkan secara resmi. Pengumuman paling tidak memuat:

1. Status proposal: DITERIMA, DITERIMA DENGAN REVISI atau DITOLAK.

2. Nama pembimbing

Bagi mahasiswa yang proposal skripsinya ditolak, dapat mengajukan lagi paling lambat 2 (dua) minggu sejak diumumkan. Sementara bagi yang “diterima” dan “diterima dengan revisi” diwajibkan sesegera mungkin bertemu dan konsultasi dengan pembimbingnya untuk menyempurnakan proposal. Selanjutnya hasil dari penyempurnaan tersebut diseminarkan dalam format seminar proposal.

Seminar proposal pada prodi S1 Pendidikan Sejarah diselenggarakan pada mata kuliah seminar. Seminar proposal dimengerti sebagai forum pemaparan proposal skripsi mahasiswa dalam upaya melakukan latihan perencanaan penelitian ilmiah serta mendapatkan arahan dan penyempurnaan dari peserta seminar dengan maksud agar hasil penelitian dapat menjadi karya ilmiah yang baik. Peserta seminar proposal terdiri dari mahasiswa penyaji, dosen penguji, dosen pembimbing, moderator, notulen, dan mahasiswa Jurusan Sejarah di luar penyaji. Dosen penguji utama merupakan dosen yang diberi wewenang/tugas/mandat oleh jurusan/program studi untuk menguji mahasiswa yang bersangkutan tentang pertanggungjawaban ilmiah proposal skripsi. Dosen pembimbing skripsi merupakan dosen yang direkomendasikan oleh tim KBK, kemudian diusulkan oleh Ketua Jurusan, dan ditetapkan oleh Dekan. Prosedur penetapan ini digunakan untuk penyempurnaan dan penyelesaian karya ilmiah mahasiswa (Pasal 57, Ayat 1–2).

Waktu pelaksanaan seminar proposal dijadwal oleh dosen pengampu Matakuliah Seminar. Undangan seminar dan draf proposal harus sudah diterima dosen pembimbing, dosen penguji utama dan dosen pengampu Matakuliah Seminar minimal 3 hari sebelum pelaksanaan seminar proposal. Tenaga Kependidikan Jurusan menyediakan berita acara seminar proposal penelitian yang ditandatangani oleh dosen pembimbing skripsi, dosen penguji utama, dosen pengampu Matakuliah Seminar dan diketahui Ketua Jurusan.

Seminar proposal akan menghasilkan tiga alternatif keputusan, yaitu:

- a) Penelitian dapat dilaksanakan tanpa perbaikan proposal;
- b) Penelitian dapat dilaksanakan setelah proposal diperbaiki;
- c) Seminar proposal ulang karena belum layak sebagai proposal penelitian.

Mahasiswa yang proposalnya sudah diseminarkan dan dinyatakan layak tanpa perbaikan, dapat melaksanakan penelitian skripsi. Bagi mahasiswa yang proposalnya harus diperbaiki, diberi waktu perbaikan maksimal 2 (dua) minggu terhitung sejak pelaksanaan seminar. Bagi mahasiswa yang mengulang pelaksanaan seminar proposal dan terdapat beberapa kesalahan, maka harus menyempurnakannya dan menyeminarkannya kembali. **Catatan**, bagi mahasiswa yang proposalnya sudah disetujui dan layak dijadikan penelitian, namun dalam pelaksanaan penelitian dan pembimbingan yang bersangkutan ganti judul, maka diwajibkan menghadap ketua jurusan dan ketua KBK untuk mendapat persetujuan dan melakukan seminar proposal ulang.

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dan arahan dosen pembimbing skripsi. Mahasiswa melaksanakan penelitian dengan mengacu pada matrik pelaksanaan penelitian sebagaimana yang tercantum di dalam draft seminar proposal yang telah diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Mahasiswa wajib melaksanakan seminar hasil penelitian selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah lulus matakuliah seminar. Seminar ini merupakan forum pemaparan laporan hasil penelitian. Dalam forum tersebut mahasiswa melakukan pertanggungjawaban ilmiah serta mendapatkan penilaian dan penyempurnaan dari peserta seminar. Forum ini juga bertujuan agar laporan penelitian mahasiswa mendapat koreksi, saran, masukan sehingga dapat memperbaiki kualitas karya ilmiah. Koreksi dan saran mencakup aspek teknis, substansi, metodologi, dan kemampuan verbal.

Mahasiswa dapat melakukan seminar hasil penelitian apabila: *pertama*, telah selesai melaksanakan penelitian; *kedua*, telah menyusun draf skripsi (bab pendahuluan sampai paparan data) yang disetujui oleh dosen pembimbing skripsi; *ketiga*, telah mendapatkan ketentuan waktu pelaksanaan seminar dari Ketua Jurusan. Peserta seminar hasil penelitian terdiri atas mahasiswa penyaji serta tim seminar hasil penelitian, meliputi dosen pembimbing skripsi dan dosen penguji utama. Hari dan waktu pelaksanaan seminar hasil ditetapkan oleh Jurusan.

Prosedur pelaksanaan seminar hasil penelitian diatur sebagai berikut.

- a. Mahasiswa mengisi formulir pendaftaran, melampirkan fotokopi KRS yang mencantumkan matakuliah skripsi, empat eksemplar draf skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi, dan mendapatkan jadwal pelaksanaan seminar hasil penelitian dari pihak Jurusan.
- b. Undangan seminar hasil penelitian dan draf skripsi harus sudah diterima dosen penguji dan dosen pembimbing minimal 7 hari sebelum pelaksanaan seminar hasil. Tenaga Kependidikan Jurusan menyediakan undangan dan berita acara seminar hasil penelitian yang ditandatangani oleh dosen pembimbing dan dosen penilai.
- c. Seminar hasil penelitian menghasilkan tiga alternatif keputusan:
 1. Lanjut tanpa perbaikan
 2. Lanjut perlu perbaikan
 3. Belum layak dilanjutkan

Bagi mahasiswa yang naskah hasil penelitiannya tanpa perbaikan, maka dapat melanjutkan ke tahap pembahasan. Bagi mahasiswa yang naskah hasil penelitian perlu perbaikan, maka diberikan waktu maksimal 1 (satu) bulan untuk perbaikan. Bagi mahasiswa yang naskah hasil penelitiannya belum layak dilanjutkan, maka harus melakukan perbaikan dan seminar hasil penelitian lagi. Kegiatan perbaikan dan seminar ulang diberi waktu maksimal 3 (tiga) bulan.

Ujian skripsi dapat berlangsung di awal, tengah, maupun akhir semester. Sebelum ujian dilaksanakan, mahasiswa harus mengurus persyaratan dan proses yang telah ditetapkan oleh Jurusan. Jurusan menetapkan tim penguji dan memberitahukannya kepada mahasiswa selambat –lambatnya 1 minggu setelah naskah skripsi diserahkan ke jurusan. Mahasiswa menghubungi dosen penguji untuk melakukan kesepakatan tentang waktu ujian. Mahasiswa harus sudah menyerahkan naskah ujian skripsi paling lambat 1 (minggu) sebelum ujian dilaksanakan.

B. Etika Pembimbingan Skripsi

Bagi Dosen

1. Dosen wajib mengembalikan draf bimbingan skripsi yang telah dibaca dan dikoreksi selambat-lambatnya dua minggu setelah diserahkan.
2. Dosen wajib menjawab kontak mahasiswa baik dalam bentuk sms, *whatsapp*, dan telepon.
3. Dosen melakukan kegiatan pembimbingan skripsi pada waktu jam kerja di kampus.

Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa diperkenankan menanyakan kemajuan bimbingan pada dosen ketika memasuki minggu pertama setelah penyerahan draf skripsi.
2. Mahasiswa wajib menyerahkan draf skripsi hasil revisi selambat-lambatnya dua minggu setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing.
3. Mahasiswa wajib menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi dengan dosen.
4. Mahasiswa wajib menggunakan tata tulis yang dimengerti oleh umum (tidak menggunakan singkatan).
5. Mahasiswa sebaiknya melakukan kegiatan pembimbingan skripsi pada waktu jam kerja di kampus.
6. Mahasiswa wajib menggunakan pakaian sopan pada saat melaksanakan pembimbingan.

C. Artikel Ilmiah yang Dapat Disetarakan dengan Skripsi.

Pedoman Pendidikan UM tahun 2017 pasal 56 menyebutkan bahwa wujud skripsi dapat berupa artikel yang telah dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional terindeks (bereputasi). Artikel ilmiah adalah karya ilmiah yang berisi gagasan konseptual atau hasil penelitian, ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah yang memuat pembahasan secara sistematis dan terstruktur sesuai kaidah keilmuan. Artikel tersebut merupakan hasil penulisan yang bersifat kolaboratif antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Dalam artikel terpublikasi, mahasiswa menjadi penulis utama dan pembimbing menjadi penulis pendamping dengan mencantumkan Universitas Negeri Malang sebagai asal instansi/afiliasi. Pencantuman nama pembimbing pada artikel publikasi menurut pedoman pendidikan UM tahun 2017 pasal 63 bertujuan untuk memberikan pengakuan atas kolaborasi pada proses penulisan dan pembimbingan, dan menjadi bagian dari pertanggungjawaban akademik hasil karya terpublikasi, serta sebagai bentuk pencegahan dari penyalahgunaan kewajiban publikasi artikel untuk memperoleh gelar akademik.

Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Sejarah yang telah memiliki artikel ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional bereputasi dapat dinilai setara dengan Skripsi. Kriteria jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi mengacu pada Pedoman Pendidikan UM tahun 2017 dan Pedoman Publikasi Ilmiah yang diterbitkan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2017.

1. Jurnal Nasional Terakreditasi

Jurnal nasional terakreditasi adalah terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria berikut:

- a. Karya ilmiah ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan;
- b. Memiliki ISSN;
- c. Memiliki terbitan versi daring (*online*);
- d. Dikelola secara profesional: ketepatan keberkalaan, ketersediaan petunjuk penulisan, identitas jurnal, dll;
- e. Bertujuan menampung/mengomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu.
- f. Ditujukan kepada masyarakat ilmiah/peneliti yang memiliki disiplin keilmuan yang relevan;
- g. Diterbitkan oleh penerbit, badan ilmiah, organisasi profesi, atau perguruan tinggi dengan unit-unitnya.
- h. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris dengan abstrak dalam Bahasa Indonesia.
- i. Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari sedikitnya 2 institusi yang berbeda;
- j. Mempunyai dewan editor/editor yang terdiri atas para ahli dalam bidangnya dan berasal dari sedikitnya 2 institusi yang berbeda;
- k. Terindeks dalam Google Scholar dan/atau IPI (*Indonesian Publication Index*); dan

1. Mendapat status “Jurnal Nasional Terakreditasi” dari Direktorat Jenderal dan Pendidikan Tinggi atau Kepala LIPI **minimal B** atau **Sinta 2** dengan masa berlaku hasil akreditasi yang sesuai.

Berikut merupakan **contoh Jurnal Nasional Terakreditasi** untuk bidang Sejarah dan Pendidikan Sejarah:

No	Bidang Ilmu	Nama Jurnal	ISSN	Institusi
1	Pendidikan	Jurnal Cakrawala Pendidikan https://journal.uny.ac.id/index.php/cp	P: 0216-1370 E: 2442-8620	Universitas Negeri Yogyakarta
2	Pendidikan	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran	2302-996X	Universitas Negeri Malang
3	Pendidikan	Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan http://oaji.net/www.sosiohumanika-jpssk.com	P: 1979-0112	Asosiasi Sarjana Pendidikan Sejarah Indonesia (ASPENSI)
4	Pendidikan	Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) http://journal.um.ac.id/index.php/jip	P: 0215-9643 E: 2442-8655	Universitas Negeri Malang
5	Sosial Humaniora	Paramita: Historical Studies Journal https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita	P: 0854-0039 E: 2407-5825	Universitas Negeri Semarang

2. Jurnal Internasional Bereputasi

Jurnal internasional bereputasi adalah terbitan berkala ilmiah yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Karya ilmiah ditulis dengan memenuhi kaidah ilmiah dan etika keilmuan;
- b. Memiliki ISSN;
- c. Ditulis dengan menggunakan bahasa resmi PBB (Inggris, Perancis, Arab, Rusia, dan Tiongkok);
- d. Memiliki terbitan versi daring (*online*);
- e. Dikelola secara profesional;
- f. Bertujuan menampung/mengomunikasikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan atau konsep ilmiah dalam disiplin ilmu tertentu.

- g. Dewan editor (*editorial board*) adalah pakar di bidangnya dan sedikitnya bersal dari 4 negara;
- h. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam satu terbitan (*issue*) ditulis oleh penulis dari berbagai negara;
- i. Memuat karya ilmiah dari penulis yang berasal dari berbagai negara dalam setiap terbitannya;
- j. Terindeks dalam pangkalan data internasional bereputasi (Scopus, Web of Science); dan
- k. Memiliki factor dampak (*impact factor*) dari ISI Web of Science (Thompson Reuters), atau Schimago Journal Rank (SJR) serendah-rendahnya Q3.

Berikut merupakan **contoh Jurnal Internasional Bereputasi** untuk bidang Sejarah dan Pendidikan Sejarah.

No	Nama Jurnal	ISSN	Pengindeks	h-index
1	British Educational Research Journal	0141-1926, 1469-3518	SJR	66
2	Journal of Teacher Education	0022-4871	SJR	64
3	Journal of Educational Research	0022-0671, 1940-0675	SJR	58
4	History and Theory	0018-2656	SJR	32
5	Sojourn	0217-9520	SJR	12

Sistematika artikel yang dapat disetarakan sebagai skripsi mengikuti format atau *author guidelines* dari jurnal yang dituju. Sebelum mengirimkan artikel harap menghubungi Tim Percepatan Publikasi (TPP) Jurusan Sejarah.

Berdasarkan Pedoman Pendidikan UM tahun 2017 pasal 64, artikel ilmiah mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Sejarah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional bereputasi dapat memperoleh pengakuan setara dengan skripsi bila tema artikel termasuk dalam rumpun keilmuan Prodi S1 Pendidikan Sejarah dan melalui proses ujian di hadapan tim penguji yang dibentuk oleh Ketua Jurusan Sejarah UM. Setelah dinyatakan layak diakui karya publikasinya maka pengakuan atas penyetaraan artikel ilmiah dapat dilakukan.

Alur Proses Pengakuan Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Sejarah yang Dapat Disetarakan dengan Skripsi

Publikasi Artikel

- Artikel ilmiah telah terbit pada jurnal nasional terakreditasi dan/atau jurnal internasional bereputasi (lihat Pedoman Pendidikan UM 2017 pasal 56 ayat 2)

Mendaftar Ujian Pengakuan

- Mendaftar ke Jurusan Sejarah UM dengan membawa persyaratan sebagai berikut:
 - 1. Hasil cetak (*print out*) artikel ilmiah yang telah terbit.
 - 2. Pranala (*link url*) artikel ilmiah yang telah terbit.
 - 3. Bukti status akreditasi dan/atau reputasi jurnal.
 - 4. Surat pernyataan bebas plagiasi.
 - 5. Surat rekomendasi dari dosen pembimbing (jika ada).
 - 6. KRS yang memuat matakuliah skripsi pada semester berjalan.
- Apabila mahasiswa tidak dapat memenuhi persyaratan tersebut maka tidak dapat dilakukan ujian pengakuan dan diwajibkan menulis skripsi.

Ujian Pengakuan

- Ketua Jurusan Sejarah melalui Kelompok Bidang Keahlian (KBK) membentuk tim penguji.
- Tim penguji terdiri dari 3 (tiga) orang dosen yang memenuhi syarat.
- Pembimbing artikel ilmiah (jika ada) termasuk dalam anggota tim penguji.
- Apabila mahasiswa dinyatakan lulus ujian ini, maka artikel ilmiahnya diakui dan disetarakan dengan Skripsi.
- Apabila mahasiswa dinyatakan tidak lulus ujian ini, maka diwajibkan menulis skripsi dengan memperhatikan saran dan masukan dari tim penguji.

BAB III

PROPOSAL SKRIPSI

Sistematika dalam penulisan proposal skripsi pendidikan sejarah berbeda dalam setiap jenis penelitian yang terdiri dari penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, PTK dan studi pustaka.

A. PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF

Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Tujuan Penelitian**
- D. Kegunaan Penelitian**
- E. Asumsi Penelitian**
- F. Definisi Operasional**

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka**
 - 1. Variabel 1** (tiap variabel dijelaskan minimal dengan 5 rujukan)
 - 2. Variabel 2**
 - 3. Dst** (tergantung jumlah variabel penelitian)
- B. Kerangka Berfikir** (bagan hubungan antar variabel dan penjelasan singkatnya)
- C. Hipotesis**

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian**
- B. Populasi dan Sampel**
- C. Instrumen Penelitian**
- D. Pengumpulan Data**
- E. Analisis Data**

B. PENELITIAN KUALITATIF

Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Fokus Penelitian**
- C. Kegunaan Penelitian**

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka**
- B. Kerangka Berpikir** (bagan alur berpikir penelitian dan penjelasan singkat)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**
- B. Kehadiran Peneliti (jika diperlukan)**
- C. Lokasi Penelitian (jika diperlukan)**
- D. Sumber Data**
- E. Prosedur Pengumpulan Data**
- F. Analisis Data**
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

C. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (R&D)

Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**
- C. Spesifikasi Produk**
- D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**
- E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**
- F. Definisi Istilah**

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka**
- B. Kerangka Berfikir**
- C. Hipotesis (jika diperlukan)**

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian dan Pengembangan**
- B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**
- C. Uji Coba Produk**
 - 1. Desain Uji Coba**
 - 2. Subjek Uji Coba**
 - 3. Jenis Data**
 - 4. Instrumen Pengumpulan Data**
 - 5. Teknik Analisis Data**

D. PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Tujuan Penelitian**
- D. Manfaat Penelitian**

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

F. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

B. Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

B. Kancan Penelitian

C. Subjek Penelitian

D. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

E. Pengumpulan Data

F. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

G. Prosedur Penelitian

E. PENELITIAN KAJIAN PUSTAKA

Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Kajian

D. Kegunaan Kajian

E. Definisi Istilah

BAB II KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Penelitian yang Relevan

B. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Fokus Penelitian

C. Pustaka

1. Pustaka Utama

2. Pustaka Pendukung

D. Keabsahan Data

E. Analisis Data

Catatan: Keterangan mengenai masing-masing bagian dalam sistematika proposal skripsi dapat dilihat pada Bab IV mengenai skripsi.

BAB IV

SKRIPSI

Skripsi sebagai hasil penelitian mahasiswa pendidikan sejarah terdiri dari lima jenis penelitian, yaitu: penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, PTK dan Studi Pustaka. Dalam suplemen penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

A. Skripsi Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Sistematika

Bagian Awal

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

- a. Lembar persetujuan pembimbing
- b. Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Ringkasan (dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris)

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Istilah (jika diperlukan)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Rumusan Masalah**
- C. Tujuan Penelitian**
- D. Kegunaan Penelitian**
- E. Asumsi Penelitian**

F. Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. **Variabel 1** (tiap variabel dijelaskan minimal dengan 5 rujukan)
2. **Variabel 2**
3. **Dst** (tergantung jumlah variabel penelitian)

B. Kerangka Berfikir (bagan hubungan antar variabel dan penjelasan singkatnya)

C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Populasi dan Sampel

C. Instrumen Penelitian

D. Pengumpulan Data

E. Analisis Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS

A. Paparan Data

B. Hasil Analisis

1. **Hasil Uji Persyaratan Analisis**
2. **Hasil Uji Hipotesis**

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran

Riwayat Hidup

2. Keterangan

Bagian awal

Bagian awal dari penelitian kuantitatif dapat dilihat dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (**PPKI UM 2017**)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di bagian ini dikemukakan argumen mengapa penelitian perlu dilakukan. Argumen didasarkan pada kajian kritis sumber-sumber rujukan primer. Sumber-sumber primer yang dikaji harus merupakan rujukan mutakhir agar dapat ditunjukkan garis depan perkembangan Iptek selanjutnya sehingga terlihat signifikansi penelitian

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah harus menggambarkan variabel/factor/fenomena yang diteliti dan sifat hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, rumusan masalah dapat diuji secara empiris dan logis. Rumusan masalah disusun secara singkat, padat dan dituangkan dalam kalimat tanya. Rumusan masalah dapat diwujudkan dalam bentuk tujuan penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu/pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, manfaat penelitian menyatakan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan. Manfaat penelitian dapat dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat teoretis, yaitu berkenaan dengan pengembangan ilmu dan yang bersifat praktis, yaitu berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bahan kajian pustaka dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, terbitan berkala, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan logika deduktif yang mengarah pada penemuan jawaban sementara yang disebut hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji, dengan kerangka berpikir tertentu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Pada bagian ini dituliskan populasi beserta karakteristiknya, jumlah sampel yang diambil, serta teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* atau pengambilan sampel yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Suatu instrumen yang baik memenuhi unsur reliable dan valid. Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen baku dengan paparan variabel tidak perlu dipaparkan lagi atau yang diadaptasi dan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan memaparkan proses dan hasil validasi instrumen.

D. Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data disampaikan teknik/cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel bebas). Jika instrumen dibuat sendiri, prosedur/langkah-langkah pembuatannya harus diuraikan. Jika pembuatan alat ukur itu memerlukan uji statistik (misalnya uji validitas dan uji reliabilitas),

hasilnya harus dicantumkan (proses perhitungan statistiknya dimasukkan pada lampiran).

E. Analisis Data

Pada analisis data disampaikan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data. Teknik analisis data ini berhubungan erat dengan desain penelitian dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini rumus-rumus statistik yang digunakan untuk uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis harus dituliskan.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS

A. Paparan Data

Dalam deskripsi data, dikemukakan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (mean), simpangan baku (standar deviasi), dan yang lain. Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar (grafik batang, garis, atau lingkaran). Adapun rincian data setiap anggota sampel dimuat dalam lampiran.

B. Hasil Analisis

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, data yang dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis). Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, tanpa uji statistik, tetapi dengan uji asumsi yang artinya data tidak perlu diuji dengan teknik statistik karena data tersebut secara teoretis dianggap telah memenuhi syarat untuk dianalisis. *Kedua*, dengan uji statistik yang dibedakan menjadi dua, yaitu (1) untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dan (2) untuk penelitian korelasional minimal dilakukan uji normalitas dan uji linieritas

2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji diterima tidaknya pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis (hipotesis kerja). Hipotesis kerja yang dikemukakan diterima apabila data empirik mendukung pernyataan tersebut. Sebaliknya, hipotesis kerja ditolak apabila data empirik tidak mendukung. Dalam pengujian setiap hipotesis harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Pengujian hasil analisis data Analisis data empirik dalam pengujian hipotesis penelitian kuantitatif didasarkan pada penalaran induktif. Artinya hasil analisis data pada anggota sampel digunakan untuk memperoleh simpulan yang diberlakukan terhadap seluruh anggota populasi. Banyaknya kegiatan analisis data dilakukan sesuai dengan jumlah hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis data yang dilaporkan adalah koefisien hasil perhitungan saja, sedangkan proses perhitungan selengkapnya ditulis pada

lampiran. Koefisien hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam bahasa statistik.

BAB V PEMBAHASAN

Hasil analisis data (hasil penelitian) di atas selanjutnya dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai permasalahan yang diteliti. Secara umum yang disampaikan dalam pembahasan meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, dan (4) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Isi kesimpulan peneliti lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dan urut seperti di Bab III. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

B. Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif. Saran yang spesifik adalah yang secara jelas menyebutkan pihak yang dituju. Yang dimaksud aplikatif adalah secara jelas menyampaikan cara melaksanakan yang disarankan sehingga orang yang hendak melakukan saran tersebut tidak mengalami kesulitan mengimplementasikannya.

Bagian Akhir

Bagian awal dari penelitian kuantitatif dapat dilihat dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI UM 2017)

B. SKRIPSI HASIL PENELITIAN KUALITATIF

1. Sistematika

Bagian Awal

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

- a. Lembar persetujuan pembimbing
- b. Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Ringkasan (dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris)

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Istilah (jika diperlukan)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Fokus Penelitian**
- C. Kegunaan Penelitian**

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka**
- B. Kerangka Berpikir** (bagan alur berpikir penelitian dan penjelasan singkat)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**
- B. Kehadiran Peneliti** (jika diperlukan)
- C. Lokasi Penelitian** (jika diperlukan)
- D. Sumber Data**
- E. Prosedur Pengumpulan Data**
- F. Analisis Data**
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian Akhir

A. Daftar Rujukan

B. Lampiran

C. Riwayat Hidup

2. Keterangan

Bagian awal

Bagian awal dari penelitian kualitatif dapat dilihat dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI UM 2017)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam subbab ini, peneliti menyampaikan aspek-aspek yang meliputi: (1) kondisi ideal, (2) masalah penelitian (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), (3) sejarah timbulnya masalah, dan (4) pentingnya masalah tersebut diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkapkan dalam penelitian ini. Dapat juga digunakan istilah rumusan masalah berfungsi sebagai fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian. Pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

C. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab ini berisi alasan kelayakkan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti dalam menguraikan bagian ini. *Pertama*, kajian pustaka berupa pengkajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada, baik berupa teori maupun hasil penelitian yang relevan. *Kedua*, kajian pustaka harus ada hubungannya dengan fenomena yang diteliti, diungkapkan secara holistik, dan terpadu. *Ketiga*, kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoretis, yang menjadi dasar untuk mengumpulkan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. *Keempat*, kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep, dan proposisi dalam lingkup studi yang akan diteliti. *Kelima*, tidak memandang teori secara apriori, artinya teori disajikan dalam proposal, dapat berbeda dengan teori dalam laporan

B. Kerangka Berpikir (bagan alur berpikir penelitian dan penjelasan singkat)

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang disampaikan secara naratif (berupa uraian) dan digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah kualitatif dan menyertakan alasan singkat digunakannya metode tersebut. Peneliti juga perlu mengemukakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan.

B. Kehadiran Peneliti (jika diperlukan)

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian (jika diperlukan)

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.

D. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu dan dengan cara bagaimana data dijarang, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelaksanaan penelitian dari kegiatan pendahuluan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, sampai pada penulisan laporan. Penyajian prosedur pengumpulan data penelitian dalam bentuk naratif dan bagan alir semacam *fishbone*

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan berbagai teknik. Beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain: (1) analisis interaktif, (2) analisis mengalir, (3) analisis domain, (4) analisis taksonomi, (5) analisis komponensial, dan (5) analisis tema.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negative, pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya temuan ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependenbility*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini diuraikan data dan temuan yang diperoleh. Uraian tersebut memuat deskripsi semua data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

B. Temuan Penelitian

Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, atau kecenderungan yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dengan hasil kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan penting penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian Akhir (Bagian Akhir Lihat dalam PPKI 2017)

SKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (R&D)

1. Sistematika

Bagian Awal

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

- a. Lembar persetujuan pembimbing
- b. Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Ringkasan (dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris)

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Istilah (jika diperlukan)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**
- C. Spesifikasi Produk**
- D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**
- E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**
- F. Definisi Istilah**

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka**
- B. Kerangka Berfikir**
- C. Hipotesis** (jika diperlukan)

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

- A. Model Penelitian dan Pengembangan**
- B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**
- C. Uji Coba Produk**

1. Desain Uji Coba
2. Subjek Uji Coba
3. Jenis Data
4. Instrumen Pengumpulan Data
5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL

- A. Penyajian Hasil Validasi dan Uji Coba**
- B. Analisis Data**
- C. Revisi Produk**

BAB V KAJIAN DAN SARAN

- A. Kajian Produk yang Telah Direvisi**
- B. Saran (Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut)**

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran

Riwayat Hidup

2. Keterangan

Bagian awal

Bagian awal dari penelitian kuantitatif dapat dilihat dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI UM 2017)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan proyek atau produk dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

C. Spesifikasi Produk

Bagian ini memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk

lain. Produk dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, media, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan pengembangan. Tujuan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya pengembangan mengungkapkan argumentasi tentang perlunya perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan. Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

F. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan secara operasional. Makin operasional rumusan batasan istilah makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Bagian ini mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih. Kajian teoretik

mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, khususnya dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

B. Kerangka Berfikir

Pada bagian ini memuat pemikiran pengembang, yang lahir berdasarkan kajian teori serta penelitian/pengembangan terdahulu yang relevan, berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

C. Hipotesis (jika diperlukan)

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antarperistiwa. Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan secara operasional sebagai acuan dalam pengembangan produk.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan, bergantung pada referensi yang digunakan. Namun secara garis besar, pada tahap ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: Tahap I: Studi Pendahuluan, Tahap II: Tahap Pengembangan Model, dan tahap III: Tahap Evaluasi/Pengujian Model

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

1. Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam

kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat bergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

2. Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba itu. Subjek uji coba produk bisa terdiri atas ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian minimal tingkat S1 (untuk skripsi), S2 (untuk tesis), dan S3 (untuk disertasi). Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci.

3. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Sesuai dengan kebutuhan pengembangan, dimungkinkan pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk, atau hanya untuk melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan atau daya tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek uji coba. Jenis data tertentu, bagaimanapun juga, akan menuntut desain tertentu dan subjek uji coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perseorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pemakai produk.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai keshahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

BAB IV HASIL

A. Penyajian Hasil Validasi dan Uji Coba

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini sangat berguna untuk keperluan revisi produk.

B. Analisis Data

Bagian ini mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat factual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis perlu dikemukakan dalam bagian akhir dari butir ini. Kesimpulan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

C. Revisi Produk

Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

BAB V KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoritis yang telah dibahas dalam Bab II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada. Kekuatan dan kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkan. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi bagaimana mengantisipasi permasalahan baru tersebut.

B. Saran (Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut)

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, desiminasi produk ke sasaran yang lebih luas dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

Bagian Akhir

Dapat dilihat dalam PPKI

SKRIPSI HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

1. Sistematika

Bagian Awal

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

a. Lembar persetujuan pembimbing

b. Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Ringkasan (dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris)

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Istilah (jika diperlukan)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

F. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

B. Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

B. Kancan Penelitian

C. Subjek Penelitian

D. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

E. Pengumpulan Data

F. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

G. Prosedur Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran

Riwayat Hidup

2. Keterangan

Bagian awal

Bagian awal dari penelitian kuantitatif dapat dilihat dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI UM 2017)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah, yang disampaikan minimal meliputi:

1. Masalah nyata yang dihadapi guru dan/atau siswa disertai data pendukung yang relevan, misalnya persentase siswa yang pasif dan tidak mencapai batas ketuntasan belajar. Pada bagian ini perlu juga disajikan situasi pembelajaran, termasuk prosedur (langkah-langkah pembelajaran) yang biasa ditempuh guru.
2. Analisis masalah untuk menentukan penyebabnya.
3. Identifikasi tindakan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan penyebab masalah disertai argumentasi logis terhadap pilihan tindakan, misalnya: karena kesesuaiannya dengan karakteristik siswa atau situasi kelas, kemutakhirannya, keberhasilannya dalam penelitian sejenis.
4. Penjelasan secukupnya mengenai tindakan yang akan diterapkan dengan dukungan kepustakaan.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional, dikaitkan dengan pemilihan tindakan yang tepat dan hasil yang ingin dicapai. Dalam merumuskan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasanya berlaku aspek substansi, orisinalitas (tindakan), aspek formulasi dan aspek teknis. Aspek substansi meliputi bobot dan nilai permasalahan serta kegunaan atau manfaat pemecahan masalah melalui tindakan yang dipilih. Aspek orisinalitas meliputi penggunaan model tindakan yang baru dan belum pernah dilakukan guru sebelumnya, setidaknya di dalam konteks permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Aspek formulasi, permasalahan dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan secara eksplisit dan spesifik. Aspek teknis, hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan masalah dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab atau memecahkan masalah yang dipilih.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan PTK mengungkapkan permasalahan pembelajaran, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini perlu dinyatakan dengan jelas sebagaimana yang diuraikan dalam bagian rumusan masalah, bedanya tujuan penelitian ditulis dalam bentuk pernyataan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian tindakan kelas terutama dikaitkan dengan nilai positifnya bagi perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Manfaat disampaikan secara spesifik dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini perlu dikemukakan adalah manfaat bagi siswa, guru, serta sekolah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup memaparkan keluasan cakupan penelitian yang dibatasi dengan pembatasan kancas penelitian, misalnya terbatas dalam satu kelas atau beberapa kelas di sekolah tertentu atau beberapa sekolah secara independen atau dengan membatasi banyaknya variabel yang akan diteliti.

Keterbatasan penelitian memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya dapat dicakup di dalam keluasan lingkup penelitian, tetapi karena kesulitan-kesulitan metodologis atau procedural tertentu, bukan karena keterbatasan waktu dan logistik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah – istilah yang berhubungan dengan konsep – konsep pokok yang terdapat dalam skripsi dan berhubungan erat dengan masalah yang diteliti atau

variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam artian tidak diuraikan asal usulnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian teoretis dan empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) minimal harus mencakup variabel masalah dan tindakan. Kajian pustaka teoretis dan empiris tersebut tidak perlu disajikan secara terpisah dalam subbab tersendiri. Kajian ini diupayakan dapat memberikan panduan bagi peneliti untuk mengimplementasikan tindakan inovatif dalam pembelajaran, termasuk cara penilaian dan langkah pembelajaran dengan tindakan inovatif yang dipilih. Uraian ini digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian yang relevan, dan pilihan tindakan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis tindakan. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis tindakan memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau masalah penelitian, dan menentukan teknik analisis data penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Di bagian ini dikemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan di dalam PTK cenderung mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal ini perlu dikemukakan karena PTK memang menunjukkan karakteristik kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.

B. Kancan Penelitian

Di bagian ini diuraikan mengenai kancan penelitian secara lengkap dan jelas. Jika dilaksanakan di suatu kelas di sekolah tertentu, informasi tentang kancan penelitian hendaknya mencakup kelas, nama dan alamat sekolah tempat penelitian , serta karakteristiknya.

C. Subjek Penelitian

Di bagian ini diuraikan secara lengkap identitas dan karakteristik subjek penelitian yang mewakili kelompok individu siswa, yang hendak dikenai tindakan dalam konteks PTK yang akan diterapkan. Jumlah, komposisi, dan ciri-ciri lain yang relevan dari subjek penelitian perlu diuraikan dengan jelas di dalam bagian ini. Hal ini penting dilakukan karena dampak atau keefektifan tindakan hanya bermakna apabila dipaparkan dalam konteks yang ada, termasuk yang terkait dengan karakteristik subjek penelitian.

D. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan karakteristik dan tujuan PTK, peneliti adalah pihak yang merasakan adanya masalah yang perlu diselesaikan. Jika peneliti adalah pengampu kelas, maka dialah orang pertama yang dapat merasakan adanya masalah dan paling berkepentingan dengan pemecahan atau diperolehnya jawaban atas masalah tersebut. Peneliti yang dari luar kancan penelitian harus mengakrabkan, bahkan menyatukan dirinya dengan kancan penelitian sehingga butuh waktu yang panjang. Hal ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru dalam waktu yang panjang dan terus menerus agar dapat menghayati apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

E. Pengumpulan Data

Di bagian ini diuraikan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Informasi yang diperlukan mencakup bagaimana data dikumpulkan, siapa yang melakukan, instrumen yang digunakan, dan urutan pengumpulan data. Teknik yang digunakan harus relevan dengan jenis dan sumber data, yaitu (1) wawancara mendalam untuk memperoleh data dari informan, (2) observasi untuk memperoleh data dari sumber yang berupa tempat, peristiwa, atau perilaku, (3) analisis dokumen untuk memperoleh data dari arsip dan dokumen, dan (4) tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa

F. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Pada bagian ini diuraikan bagaimana analisis data, evaluasi dan refleksi dilakukan. Informasi yang biasa dipaparkan adalah waktu analisis data, siapa yang melakukan analisis, langkah-langkah atau prosedur analisis data, dan teknik yang digunakan dalam analisis tersebut. Perlu diingat bahwa analisis data PTK cenderung mengikuti cara analisis data kualitatif, sangat mementingkan makna yang dapat dikembangkan dari data yang ada, yang terkait erat dengan konteks dan dinamika pembelajaran yang terjadi ketika data dikumpulkan.

Evaluasi terutama mengacu kepada keefektifan tindakan dan kesesuaian dampak tindakan dengan apa yang diharapkan peneliti. Jika tindakan yang dilaksanakan dinilai belum seefektif yang diharapkan dan dampak yang ditimbulkan belum memenuhi harapan,

peneliti mencoba mencari jawaban mengapa hal tersebut terjadi. Selanjutnya peneliti merenungkan tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keefektifan tindakan dengan harapan dampaknya lebih baik dari dampak tindakan sebelumnya.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas diuraikan secara rinci yang meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

1. Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, misalnya:
 - a. menyusun perangkat pembelajaran, antara lain RPP
 - b. pengadaan media, bahan dan alat
 - c. pengembangan instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai skenario pembelajaran secara jelas dan rinci (relevan dengan tindakan)
3. Observasi dan interpretasi berisi penjelasan mengenai objek amatan (misalnya partisipasi siswa secara berkelompok dalam membuat peta semantik) dan cara pengamatannya.
4. Tahap analisis dan refleksi menguraikan cara asesmen yang digunakan mengidentifikasi kelemahan hasil tindakan, mengidentifikasi penyebabnya, serta merancang perbaikan tindakan. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Di sini diuraikan keempat tahap PTK untuk setiap siklus. Uraian diawali dengan apa yang dilaksanakan pada tahap perencanaan hingga refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap data awal dan dipadukan dengan ketersediaan sumber daya, mahasiswa bersama guru menyusun rencana tindakan. Rencana tindakan perlu dilengkapi dengan pernyataan tentang indikator-indikator peningkatan yang akan dicapai. Misalnya, indikator dalam peningkatan motivasi membaca adalah peningkatan jumlah/persentase siswa yang perhatiannya terfokus pada teks yang dibacanya. Selain itu, juga menyusun skenario pembelajarannya secara jelas dan rinci, menyiapkan media, alat evaluasi, mengadakan simulasi (jika diperlukan), dan yang lainnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksudkan di sini adalah perlakuan tertentu dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh guru. Tindakan tersebut hendaknya didasarkan pada rencana yang telah dibuat, meskipun tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru bisa fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan

sesuai keadaan yang ada. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena akan menjadi bahan yang dilaporkan.

3. Observasi Tindakan

Pelaksana observasi terhadap tindakan adalah mahasiswa (bisa dibantu guru lain). Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap proses pembelajaran dan yang diamati adalah (1) proses tindakan, (2) pengaruh tindakan, (3) kendala dalam implementasi tindakan, identifikasi penyebab terkendalanya tindakan, dan (5) persoalan lain yang timbul.

4. Refleksi Tindakan

Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam melakukan refleksi, mahasiswa berdiskusi dengan guru untuk menghasilkan rekonstruksi makna pelaksanaan pembelajaran dan memberikan dasar perbaikan pada rencana siklus berikutnya. Refleksi memiliki aspek evaluatif; sehingga mahasiswa dan guru hendaknya menilai pelaksanaan tindakan dengan membandingkan apa yang telah dicapai dengan indikator yang ditetapkan, mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki, dan mengidentifikasi bagaimana memperbaiki bagian yang kurang itu untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain, dalam kegiatan refleksi ini mahasiswa dan guru berdiskusi tentang: (1) kinerja siswa dan guru selama proses pembelajaran, (2) kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan di kelas, dan (3) tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dipaparkan, dilakukan penyimpulan yang merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna, yang merupakan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dan tindakan, indikator keberhasilan, serta kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis tindakan. Kesimpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

B. Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif.

SKRIPSI HASIL PENELITIAN KAJIAN PUSTAKA

1. Sitematika

Bagian Awal

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

a. Lembar persetujuan pembimbing

b. Lembar persetujuan dan pengesahan

Pernyataan Keaslian Tulisan

Ringkasan (dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris)

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar Istilah (jika diperlukan)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Kajian

D. Kegunaan Kajian

E. Definisi Istilah

BAB II KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Penelitian yang Relevan

B. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian**
- B. Fokus Penelitian**
- C. Pustaka**
 - 1. Pustaka Utama**
 - 2. Pustaka Pendukung**
- D. Keabsahan Data**
- E. Analisis Data**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian**
- B. Pembahasan**

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan**
- B. Saran**

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran – lampiran

Riwayat Hidup

2. Keterangan

Bagian awal

Bagian awal dari penelitian kuantitatif dapat dilihat dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI UM 2017)

Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian pustaka dilatarbelakangi adanya fenomena khusus yang terdapat dalam bahan pustaka. Dengan demikian dapat dikatakan hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan penelitian pustaka. Latar belakang masalah dalam penelitian pustaka harus menguraikan bagaimana masalah itu muncul. Hal yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan latar belakang masalah penelitian pustaka adalah memberikan alasan perlunya atau pentingnya masalah itu diteliti. Alasan ini diyakinkan dengan mengemukakan sajian hasil pengamatan dan sajian data empirik hasil penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian pustaka dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut misalnya menanyakan hal-hal berikut ini. (1) masalah apa saja yang akan dianalisis di dalam suatu fenomena yang terdapat di dalam bahan pustaka dan apa penyebabnya, (2) mengapa penyebab tersebut muncul, (3) bagaimana perbedaan masalah yang ada dalam suatu fokus dibandingkan dengan fokus lainnya, (4) bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

C. Tujuan Kajian

Tujuan penelitian pustaka adalah menemukan suatu masalah untuk diteliti. Dalam hal ini diperlukan bukti-bukti atau pernyataan bahwa masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan atau belum pernah diteliti orang mengenai tujuan, data dan metode, analisis dan hasil untuk waktu dan tempat yang sama. Penelitian pustaka juga bertujuan menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, menggali teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan komparasi-komparasi dan menemukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian.

D. Kegunaan Kajian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realitis mengenai kegunaan atau manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan sebagainya.

E. Definisi Istilah

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan social, ekonomi, status dan sebagainya.

BAB II KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian relevan dalam penelitian pustaka dapat memfokuskan pada relevansi tema yang ada pada penelitian-penelitian terdahulu yang bersumber dari artikel-artikel jurnal ilmiah yang bereputasi. Penelitian-penelitian terdahulu yang dirujuk adalah hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasi paling lama sepuluh tahun terhitung dari proposal penelitian diajukan. Kajian penelitian yang relevan tidak sekadar dipaparkan. Penelitian-penelitian terdahulu yang dirujuk membantu dalam penyusunan kerangka berpikir.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penelitian pustaka merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pustaka dapat berbentuk kajian teoretis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Materi dapat diambil dengan sekuensi yang sederhana menuju yang kompleks atau yang langsung berkaitan dengan masalah yang sedang menggejala saat sekarang. Kata-kata kunci seperti fokus masalah, rangkaian teoretis dari setiap masalah, hasil penelitian yang dapat mendukung setiap penyelesaian masalah dan rangkaiannya. Pendapat pakar atau nara sumber yang berkompetensi di bidangnya dan ulasan peneliti dalam usaha membangun kerangka teoretis dan mencapai pertanyaan penelitian.

C. Pustaka

1. Pustaka Utama
2. Pustaka Pendukung

D. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian pustaka dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Pengkajian naskah yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pustaka sesuai dengan pendekatan yang ada dalam studi kepustakaan. Analisis data ini berbeda dengan pola kerja bila dibandingkan dengan studi nonpustaka. Analisis dalam studi kepustakaan

adalah analisis komparasi yaitu analisis data dengan cara membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding. Dalam analisis komparasi ini dihasilkan dua kemungkinan yang meliputi simpulan menyatakan bahwa konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya, dan simpulan yang diteliti menyatakan ketidaksamaan. Tujuan utama analisis data semacam ini adalah membandingkan apakah kasus yang diteliti mempunyai kesamaan dengan konsep pengujinya. Analisis data bentuk lain dalam penelitian pustaka dapat berupa analisis historis. Hasil yang ditemukan bermanfaat untuk menentukan apakah rentetan kejadian dalam analisis historis sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengemukakan gambaran hasil yang telah didapatkan dalam penelitian. Dalam deskripsi data ini peneliti perlu menjelaskan data yang ditemukan mulai dari penjelasan menggunakan kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Deskripsi hasil penelitian menyajikan gambaran-gambaran tersebut seiring sejalan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan di dalam bagian terdahulu.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti sudah tidak lagi mengulang data dalam bentuk kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Dalam pembahasan ini peneliti mengemukakan pembahasan terhadap data yang sudah dideskripsikan di dalam bagian “Hasil Penelitian”. Dalam pembahasan ini, peneliti juga membahas pokok-pokok temuan yang seiring sejalan dengan masalah yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian mengemukakan hasil penelitian dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan keutamaan temuan penelitian pustaka ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendeskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, serta manfaat untuk penelitian yang akan datang.

B. Saran

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru, penulis dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut.